

**1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** Laporan Triwulan I Tahun 2024 Prov. Papua Barat

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

No	Komoditas (Rp)	01/ 01/ 2024	01/ 02/ 2024	01/ 03/ 2024	Perubahan harga di triwulan I (%)
I	Beras	16,050	16,200	16,200	0.93
1	Beras Kualitas Bawah I	17,500	17,500	17,500	0.00
2	Beras Kualitas Bawah II	16,000	16,500	16,500	3.13
3	Beras Kualitas Medium I	16,500	16,500	16,500	0.00
4	Beras Kualitas Medium II	12,500	13,000	13,000	4.00
5	Beras Kualitas Super I	16,500	16,500	16,500	0.00
6	Beras Kualitas Super II	17,250	17,250	17,250	0.00
II	Daging Ayam	53,250	54,700	50,250	5.63
1	Daging Ayam Ras Segar	53,250	54,700	50,250	5.63
III	Daging Sapi	145,000	145,000	145,000	0.00
1	Daging Sapi Kualitas 1	150,000	150,000	150,000	0.00
2	Daging Sapi Kualitas 2	140,000	140,000	140,000	0.00
IV	Telur Ayam	37,350	34,650	36,000	3.61
1	Telur Ayam Ras Segar	37,350	34,650	36,000	3.61
V	Bawang Merah	57,500	60,000	55,000	4.35
1	Bawang Merah Ukuran Sedang	57,500	60,000	55,000	4.35
VI	Bawang Putih	57,500	57,500	52,500	8.70
1	Bawang Putih Ukuran Sedang	57,500	57,500	52,500	8.70
VII	Cabai Rawit	135,000	55,000	37,500	72.22
1	Cabai Rawit Hijau	-	-	-	
2	Cabai Rawit Merah	135,000	55,000	37,500	72.22
VIII	Minyak Goreng	24,650	24,650	24,650	0.00
1	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1	25,000	25,000	25,000	0.00
2	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 2	24,300	24,300	24,300	0.00
IX	Gula Pasir	20,250	20,250	20,250	0.00
1	Gula Pasir Kualitas Premium	21,500	21,500	21,500	0.00
2	Gula Pasir Lokal	19,000	19,000	19,000	0.00

Pada awal tahun 2024, terdapat berbagai fluktuasi harga pada komoditas pangan di Provinsi Papua Barat. Berikut ini adalah perkembangan beberapa komoditas utama dari Januari hingga Maret 2024:

- Beras Harga beras mengalami sedikit perubahan di bulan-bulan awal tahun 2024. Harga beras kualitas bawah I dan II tetap stabil di Rp 17.500 dan Rp 16.500 per kilogram

masing-masingnya. Beras kualitas medium I dan II serta beras kualitas super I dan II juga menunjukkan stabilitas harga dengan kenaikan kecil pada beberapa jenis, seperti beras kualitas medium II yang naik dari Rp 12.500 menjadi Rp 13.000 per kilogram di bulan Februari dan Maret.

- Daging Ayam Harga daging ayam menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Daging ayam ras segar naik dari Rp 53.250 per kilogram di bulan Januari menjadi Rp 54.700 di bulan Februari, namun turun kembali menjadi Rp 50.250 di bulan Maret.
- Daging Sapi Harga daging sapi tetap stabil di Rp 145.000 per kilogram selama tiga bulan pertama tahun 2024. Baik daging sapi kualitas 1 maupun kualitas 2 tidak menunjukkan perubahan harga yang berarti.
- Telur Ayam Harga telur ayam ras segar mengalami penurunan dari Rp 37.350 per kilogram di bulan Januari menjadi Rp 34.650 di bulan Februari, dan kemudian naik kembali menjadi Rp 36.000 di bulan Maret.
- Bawang Merah Harga bawang merah mengalami kenaikan dari Rp 57.500 per kilogram di bulan Januari menjadi Rp 60.000 di bulan Februari, namun kembali turun menjadi Rp 55.000 di bulan Maret.
- Bawang Putih Harga bawang putih cenderung stabil di Rp 57.500 per kilogram selama bulan Januari dan Februari, namun turun menjadi Rp 52.500 di bulan Maret.
- Cabai Rawit Harga cabai rawit mengalami penurunan drastis dari Rp 135.000 per kilogram di bulan Januari menjadi Rp 55.000 di bulan Februari, dan kembali turun menjadi Rp 37.500 di bulan Maret.
- Minyak Goreng Harga minyak goreng, baik kemasan bermerk 1 maupun 2, tetap stabil di kisaran Rp 24.650 per liter sepanjang tiga bulan pertama tahun 2024.
- Gula Pasir Harga gula pasir juga stabil di Rp 20.250 per kilogram selama periode ini. Gula pasir kualitas premium tetap di Rp 21.500, sementara gula pasir lokal di Rp 19.000 per kilogram.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa fluktuasi harga pada komoditas tertentu, sebagian besar harga pangan menunjukkan stabilitas selama triwulan pertama tahun 2024. Hal ini menunjukkan situasi pasar yang cukup stabil di Provinsi Papua Barat. Pada akhir triwulan I 2024, Papua Barat mengalami inflasi 4,78% (y-o-y) dan 1,26% (y-to-d). Beberapa harga komoditas di Papua Barat yang menyebabkan inflasi adalah Beras (1,25%) Tarif Angkutan Udara (0,54%) Ikan Cakalang (0,46%) Ikan Tuna (0,34%) Ikan Ekor Kuning/Ikan Lolosi (0,32%)

2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Papua Barat merupakan provinsi yang belum dapat mencukupi pasokan bahan pangan dari produksi lokal sehingga sangat tergantung dari pasokan yang datang dari pulau/provinsi lainnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, inflasi pada triwulan I 2024 terutama didorong oleh inflasi pangan sebagai dampak fenomena banjir yang terjadi di daerah pemasok berdampak pada komoditas beras yang mengalami pengurangan produksi sehingga berpengaruh kepada pasokan yang masuk ke wilayah Papua Barat. Inflasi di triwulan I 2024 juga didorong kenaikan tarif angkutan udara sejalan dengan permintaan masyarakat yang tinggi terutama pada periode bulan Ramadan dan menjelang HBKN Idulfitri 2024 di tengah keterbatasan jumlah maskapai. Inflasi yang terjadi pada triwulan I 2024 terutama disebabkan oleh kenaikan harga beras dan ikan laut. Komoditas beras mengalami peningkatan harga pada triwulan I 2024 ditengarai oleh meningkatnya harga beras yang masuk dari Pulau Jawa dan Sulawesi ke wilayah Papua Barat. Peningkatan harga tersebut disebabkan menurunnya produksi padi secara nasional yang mengakibatkan pasokan ke Papua Barat menurun di tengah permintaan yang terus meningkat. Salah satu penyebab menurunnya produksi beras adalah rusaknya lahan pertanian akibat bencana banjir yang terjadi di wilayah pemasok terutama di Pulau Jawa. Selain itu, produksi beras lokal Papua Barat belum mampu memenuhi kebutuhan beras masyarakat Papua Barat

sehingga defisit beras yang menyebabkan lonjakan harga. Adapun komoditas beras Papua Barat mayoritas bersumber dari wilayah Jawa Timur dan Sulawesi Selatan sehingga harga beras Papua Barat sangat bergantung pada tingkat harga di kedua wilayah tersebut dan biaya distribusi. Kenaikan harga komoditas ikan di triwulan I 2024 terjadi akibat defisit pasokan yang disebabkan oleh gelombang air laut yang tinggi serta curah hujan yang kurang kondusif di saat permintaan yang tinggi di sepanjang triwulan I 2024, terutama pada periode bulan Ramadan dan menjelang HBKN Idulfitri di awal tahun 2024. Selain bahan makanan, inflasi pada triwulan I 2024 di Papua Barat juga dipicu oleh kenaikan harga tiket pesawat. Meningkatnya harga tiket pesawat didorong oleh meningkatnya mobilisasi masyarakat menjelang HBKN Idulfitri 2024 ditengah masih terbatasnya maskapai penerbangan. Permintaan tiket pesawat mengalami lonjakan yang cukup signifikan menjelang HBKN Idulfitri 2024 yang mendorong mobilitas masyarakat keluar dan masuk Papua Barat. Kenaikan harga juga didorong harga avtur di triwulan I 2024 yang lebih tinggi dari harga di triwulan IV 2023.

3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Pada triwulan I 2024, TPID Papua Barat telah melakukan berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang berbasis 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) dan mengacu pada roadmap pengendalian inflasi 2022-2024. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan terjaganya inflasi di Papua Barat dan tidak terjadi lonjakan harga yang menyebabkan turunnya kesejahteraan dan daya beli masyarakat Papua Barat. Adapun, kebijakan pengendalian inflasi oleh TPID Provinsi Papua Barat antara lain: 1. Untuk meningkatkan **komunikasi efektif** telah dilaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi Bersama Pj. Sekda Papua Barat pada 15 Januari 2024.

2. Dalam upaya mewujudkan **keterjangkauan harga**, TPID Papua Barat melakukan Seruan Bersama Belanja Bijak dalam rangka menjelang HBKN Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1 Syawal 1445 Hijriah kepada masjid-masjid di dua provinsi yaitu Papua Barat pada tanggal 21 Februari 2024.

3. Dalam menjaga **keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan** dan meningkatkan **komunikasi efektif** telah dilaksanakan Rapat TPID Provinsi Papua Barat dalam rangka mengantisipasi kelangkaan Komoditas Stok Pangan dalam menyambut Bulan Suci Ramadan pada 29 Februari 2024.

4. Dalam rangka menjaga **ketersediaan pasokan**, TPID Papua barat melaksanakan pemantauan harga pangan dan operasi pasar dalam menjaga stabilitasi pasokan dan harga pangan (SPHP) pada tanggal 19 Februari 2024

5. Untuk menjaga **keterjangkauan harga** telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Provinsi Papua Barat bersama Pj. Gubernur Papua Barat sebanyak 6 titik di Kab Manokwari (tanggal 6, 19, 20, 28 Maret 2024 (2 titik), dan 1 April 2024), 1 titik di Kab Kaimana (8 Maret 2024), serta Pelaksanaan GPM Provinsi Papua Barat Daya bersama Pj. Gubernur Papua Barat Daya sebanyak 4 titik di Kota Sorong (1 titik pada 8 Maret 2024 dan 3 titik pada 27 Maret 2024 ), 1 titik di Kab Maybrat (25 Maret 2024).

6. Melakukan implemetasi Gerakan 5 Bangga: bangga tanam patatas, bangga jual patatas, bangga beli patatas, bangga masak patatas, dan bangga makan patatas untuk mendorong produksi dan konsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pelaksanaan strategi **komunikasi efektif**.

4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Berdasarkan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, beberapa saran evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Provinsi Papua Barat pada triwulan I tahun 2024:

1. **Evaluasi Keterjangkauan Harga:** · Monitor dampak jangka panjang dari kegiatan "Seruan Bersama Belanja Bijak" terhadap harga di pasar. Apakah ada penurunan inflasi di bulan-bulan berikutnya? · Apakah Gerakan Pangan Murah (GPM) telah efektif dalam menurunkan harga komoditas pangan secara signifikan dan merata di seluruh titik pelaksanaan. Pertimbangkan untuk memperluas cakupan titik pelaksanaan jika terbukti efektif.
2. **Evaluasi Ketersediaan Pasokan:** · Lakukan audit menyeluruh terhadap operasi pasar dan pemantauan harga pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan yang stabil. Adakah gangguan atau tantangan logistik yang perlu diatasi? · Analisis apakah Gerakan 5 Bangga telah berhasil meningkatkan produksi dan konsumsi pangan lokal. Apakah pasokan patatas (ubi) meningkat sesuai target? Jika tidak, perlu identifikasi hambatan yang perlu diatasi.
3. **Evaluasi Kelancaran Distribusi:** · Tinjau efisiensi distribusi selama pelaksanaan program dan operasi pasar. Apakah ada wilayah yang mengalami kekurangan pasokan? · Pertimbangkan untuk memperkuat kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah pusat untuk memastikan distribusi yang lebih lancar, terutama menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) seperti Bulan Ramadan dan Idul Fitri.
4. **Evaluasi Komunikasi Efektif:** · Perlu dikaji efektivitas rapat koordinasi dan komunikasi yang telah dilakukan. Apakah informasi mengenai kebijakan dan program TPID tersampaikan dengan baik kepada masyarakat dan pemangku kepentingan? · Pertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi dan media komunikasi, termasuk penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi yang lebih luas dan cepat.
5. **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:** · Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap seluruh kebijakan dan program pengendalian inflasi. Adakan rapat evaluasi triwulanan untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki. · Libatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang lebih komprehensif.
6. **Penyesuaian Strategi:** · Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan penyesuaian strategi dan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Pastikan kebijakan yang diambil didasarkan pada data dan analisis yang akurat. · Evaluasi kembali roadmap pengendalian inflasi 2022-2024 untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan inflasi saat ini.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap kebijakan pengendalian inflasi pada triwulan I tahun 2024, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat untuk dipertimbangkan oleh TPID Provinsi Papua Barat:

1. **Peningkatan Keterjangkauan Harga:** · Pengawasan Harga Secara Ketat: Lakukan pengawasan harga komoditas secara ketat, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) untuk mencegah lonjakan harga yang tidak wajar. · Perluasan Program Gerakan Pangan Murah (GPM): Perluas cakupan titik-titik pelaksanaan GPM ke daerah-daerah yang belum tersentuh, terutama di wilayah pedesaan untuk memastikan keterjangkauan harga yang merata.
2. **Peningkatan Ketersediaan Pasokan:** · Peningkatan Kerjasama Antar Daerah: Perkuat kerjasama dengan daerah penghasil pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan yang cukup. Hal ini dapat dilakukan melalui perjanjian kerjasama antardaerah. · Pengembangan Infrastruktur Pertanian: Investasikan dalam pengembangan infrastruktur pertanian, seperti irigasi dan jalan tani, untuk meningkatkan produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
3. **Kelancaran Distribusi:** · Perbaiki Logistik: Perbaiki sistem logistik dan distribusi pangan untuk memastikan pasokan yang lancar ke seluruh wilayah Papua Barat. Identifikasi dan atasi hambatan-hambatan logistik yang ada. · Monitoring Distribusi: Lakukan monitoring secara berkala terhadap rantai distribusi pangan untuk memastikan tidak adanya gangguan yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga pangan.
4. **Komunikasi Efektif:** · Peningkatan Komunikasi Publik: Tingkatkan komunikasi publik mengenai kebijakan dan program pengendalian inflasi melalui berbagai media, termasuk media sosial, untuk menjangkau masyarakat lebih luas. · Edukasi Masyarakat: Adakan program edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya belanja bijak dan cara-cara mengantisipasi lonjakan harga pangan. Edukasi juga dapat difokuskan pada manfaat konsumsi pangan lokal.
5. **Penguatan Strategi Pemantauan dan Evaluasi:** · Rapat Evaluasi Berkala: Adakan rapat evaluasi triwulanan untuk meninjau efektivitas kebijakan yang telah dijalankan dan mendiskusikan perbaikan yang diperlukan. · Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi informasi untuk memantau harga dan pasokan pangan secara real-time, sehingga dapat mengambil tindakan cepat jika terjadi masalah.
6. **Diversifikasi Komoditas Pangan:** · Promosi Pangan Lokal: Lanjutkan dan tingkatkan program Gerakan 5 Bangga untuk mendorong produksi dan konsumsi pangan lokal. Promosikan komoditas pangan lokal sebagai alternatif yang sehat dan terjangkau. · Pengembangan Produk Olahan: Dorong pengembangan produk olahan dari bahan pangan lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan memberikan pilihan yang lebih beragam bagi konsumen.